

Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Ahmad Din Harefa¹, Sadiana Lase², Yulisman Zega³

¹²³Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: ahmad12dinharefa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan hubungan antara kecemasan matematika peserta didik dan kemampuan literasi matematika terhadap hasil belajar yang akan di capai. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif deskriptif dengan metode kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar, tes kemampuan literasi matematika dan angket kecemasan matematika. Banyak populasi pada penelitian ini yaitu 215 dengan banyak sampel yaitu 67 orang yang di ambil menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pada hipotesis pertama nilai zhitung (13,2) > ztabel (1,645), dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_1 di terima yang mana semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah hasil belajar begitu pula sebaliknya. Pada hipotesis kedua, nilai zhitung (14,3) > z_{tabel} (1,645), dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_1 di terima yang mana semakin tinggi kemampuan literasi matematika maka semakin tinggi hasil belajar begitu pula sebaliknya. Pada hipotesis ketiga, nilai z_{hitung} (12,2) > z_{tabel} (1,645), dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_1 di terima yang mana semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kemampuan literasi. Dan pada hipotesis keempat, nilai F_{hitung} (32,14) > z_{tabel} (3,138), dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_1 di terima dengan besar koefisien determinasi (r^2) = 0,5011. Kedua variabel bebas bersama-sama memiliki hubungan dengan variabel terikat dengan persentase 50,11%.

Kata kunci: kecemasan matematika, kemampuan literasi matematika, hasil belajar

Abstract

This study aims to find and describe the relationship between students' mathematical anxiety and mathematical literacy ability on learning outcomes to be achieved. This type of research is descriptive associative research with quantitative methods. The research instrument used was a test of learning outcomes, a test of mathematical literacy skills and a mathematics anxiety questionnaire. The population in this study is 215 with many samples, namely 67 people taken using non-probability sampling with purposive sampling technique. Based on the results of the study, it was obtained in the first hypothesis the value of z_{count} (13.2) > z_{table} (1.645), thus H_0 was rejected and H_1 was accepted, where the higher the level of anxiety, the lower the learning outcomes and vice versa. In the second hypothesis, the value of z_{count} (14.3) > z_{table} (1.645), thus H_0 is rejected and H_1 is accepted, where the higher the mathematical literacy ability, the higher the learning outcomes and vice versa. In the third hypothesis, the value of z_{count} (12.2) > z_{table} (1.645), thus H_0 is rejected and H_1 is accepted, where the higher the level of anxiety, the lower the literacy ability. And in the fourth hypothesis, the value of F_{count} (32.14) > z_{table} (3.138), thus H_0 is rejected and H_1 is accepted with a large coefficient of determination (r^2) = 0.5011. The two independent variables together have a relationship with the dependent variable with a percentage of 50.11%.

Keywords: mathematics anxiety, mathematical literacy ability, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana yang dalam menciptakan penerus bangsa yang mampu bersaing di era globalisasi modern dimasa depan. Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003: Pendidikan sebagai upaya sungguh-sungguh yang direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses belajar mengajar dengan maksud agar peserta didik giat untuk meningkatkan ilmu agama, kedisiplinan, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan kondisi (Dakhi et al, 2020; Wulandari & Azka, 2018). Pendidikan juga sebagai salah satu upaya yang dilakukan secara nyata dan sistematis dengan maksud menciptakan suasana dan proses belajar mengajar bagi peserta didik sehingga dapat mewujudkan kemampuan yang mereka dan masyarakat butuhkan (Dzulfikar, 2021; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Putra & Yulanda, 2022; Zagoto, 2018). Tercapainya tujuan pendidikan maka diperlukan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang merupakan pembaharuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai pribadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta berbakti, produktif, kreatif, kreatif, berdaya guna, dan bermanfaat. Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran abad 21 dengan pendekatan kontekstual yang dirancang untuk membantu siswa mengamati, menanya, berdiskusi, dan mengkomunikasikan hal yang telah dipahami atau diketahui, yang merupakan tujuan pendidikan nasional (Zagoto & Dakhi 2018). Di dalam pelaksanaan pembelajaran abad-21, kemampuan utama yang dibutuhkan adalah mampu

berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Matematika merupakan mata pelajaran selalu tercantum pada setiap jenjang pendidikan seperti SD/MI, MP/MTs, SMA/MA, dan sederajatnya. Hal ini “bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari hari serta mengikuti perkembangan dunia. Belajar matematika dapat mengubah pemikiran menjadi lebih matematis, sistematis, logis, tegas dan tepat.

Adapun tujuan pelajaran matematika yaitu peserta didik mampu:

1. Pemahaman konsep matematika,
2. Menggunakan pola sebagai hipotesis saat memecahkan masalah,
3. Menggunakan penalaran pada karakteristik,
4. Menjabarkan suatu gagasan dari hasil penalaran.
5. Bersikap menghargai fungsi matematika dalam aktivitas sehari-hari
6. Bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika,
7. Beraktivitas motorik yang menggunakan ilmu matematika.
8. Menggunakan sumber belajar sederhana dan hasil teknologi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari tujuan pelajaran matematika tersebut, dapat kita simpulkan bahwa guru memiliki kontribusi sangat besar untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya dengan mewujudkan lingkungan pembelajaran aktif, menarik serta menyenangkan sehingga nantinya peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan (Nurjamil, Saepulloh & Listyasari, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu motivasi, kecemasan, dan sikap selama proses pembelajaran (Atmojo & Ibrahim, 2021). Kecemasan merupakan salah faktor yang paling mendominasi dalam pembelajaran matematika (Salvia, Sabrina & Maula, 2022).

Kecemasan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan matematika sering

Ahmad Din Harefa, Sadiana Lase, Yulisman Zega

diistilahkan dengan kecemasan matematika. Kecemasan matematika menurut Nabilah Keadaan ketika seorang peserta didik akan merasa tidak nyaman, takut dan cemas ketika berada pada situasi yang berhubungan dengan matematika.

Kecemasan matematika adalah suatu kondisi psikologis yang terkait dengan keyakinan seseorang yang di dalamnya terdapat rasa takut, perasaan ingin menghindari, dan sangat mudah melupakan pembelajaran matematika dan kehilangan kepercayaan diri dalam belajar matematika, sehingga mereka cenderung menghindari semua situasi yang berhubungan dengan matematika mengarah sehingga kepercayaan diri terhadap matematika semakin rendah (Habibi & Suparman, 2020).

Kecemasan matematika timbul akibat dari perasaan tidak suka terhadap pelajaran matematika. Kecemasan matematika yang berlebihan ini dapat menyebabkan kesulitan pada pembelajaran matematika sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik menjadi rendah (Azizah, 2021). Hasil belajar peserta didik yang sangat buruk memiliki tingkat kecemasan yang tinggi sedangkan hasil belajar peserta didik yang sangat baik memiliki tingkat kecemasan rendah. Jika semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, begitu pula jika semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh (Wulandari & Azka, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan Magang 1, 2 dan 3, dalam kegiatan belajar mengajar matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli terdapat beberapa perilaku yang ditemui dari peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika, yaitu; takut menjawab soal matematika yang diajukan oleh guru, cenderung pasif ketika pelajaran matematika, terdapat beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, adanya perasaan gugup ketika diberikan kesempatan memberikan pertanyaan, adanya sikap khawatir peserta

didik serta cenderung menghindar ketika guru mencoba memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran matematika.

Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar matematika, terdapat peserta didik yang menganggap bahwa matematika termasuk mata pelajaran yang menakutkan. Akibat dari pemikiran tersebut, kebanyakan peserta didik takut berurusan dengan matematika dan yang berhubungan lainnya. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik.

Kecemasan matematika merupakan hasil dari adanya perasaan takut, khawatir, dan gelisah saat mengikuti kelas matematika yang dibiarkan terus menerus. Kecemasan matematika merupakan munculnya perasaan gelisah, takut, khawatir ketika berhadapan dengan permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Selain masalah kecemasan dalam pembelajaran matematika juga terdapat masalah dalam kecakapan matematika (literasi matematika). Literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk berpikir matematis, merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan, dalam memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata, termasuk konsep, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena (Sarumaha, Harefa & Dakhi, 2018).

Literasi matematika diartikan sebagai kemampuan untuk merumuskan, menerapkan serta menafsirkan matematika yang melibatkan penalaran, konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika (Nurjamil, Saepulloh & Listyasari, 2021). Literasi sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya.

Selain itu, kurangnya prestasi peserta didik dalam Kompetisi Sains Nasional di tingkat kota ataupun tingkat provinsi di bidang matematika menjadi bukti bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika

peserta didik. Hal ini disebabkan soal-soal yang diberikan dalam Kompetisi Sains Nasional bersifat non rutin. Soal yang bersifat non rutin ini merupakan soal tingkat tinggi yang berfokus pada tingkat teratas dari pemahaman dan penyelesaian masalah. Dalam proses pembelajaran, pemberian soal non rutin hampir tidak pernah dilakukan, sehingga berakibat pada tingkat literasi matematika peserta didik. Kurangnya literasi matematika peserta didik juga bisa disebabkan oleh tingginya tingkat kecemasan matematika peserta didik (Habibi & Suparman, 2020). Semakin tinggi tingkat kecemasan matematika peserta didik menyebabkan semakin rendah kemampuan literasi matematika.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Gungsitoli yang berjumlah 210. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara nonprobability sampling dengan teknik sampling *purposive*, dimana pentuan sampel dengan pertimbangan dan kebutuhan yakni dengan memilih siswa dari kelas X-MIPA-3 dan X-MIPA-4 dengan total jumlah siswa yaitu 67 orang. Jenis data ini berupa data primer berupa hasil angket kecemasan matematika serta tes hasil belajar dan kemampuan literasi matematika yang diperoleh langsung dari sampel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket kecemasan matematika serta tes hasil belajar dan kemampuan literasi matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Kecemasan Matematika dan Hasil Belajar Peserta Didik

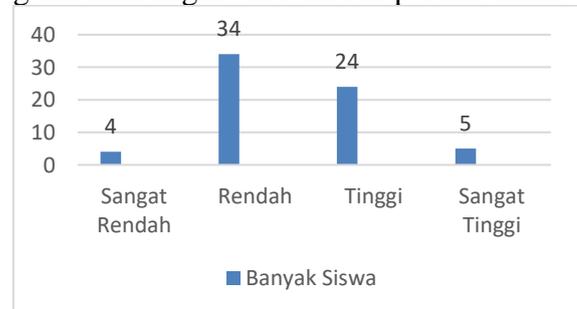
Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika dan hasil belajar memiliki hubungan satu sama lain. Hubungan keduanya dapat di lihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat kecemasan peserta didik. Tingkat

kecemasan peserta didik dapat ditentukan dengan menyesuaikan data yang diperoleh dengan tabel kategori tingkat kecemasan matematika.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kecemasan Matematika

Kriteria	Kategori
$Nilai \geq \bar{x} + (1,5 \times SD)$	Sangat Tinggi
$\bar{x} \leq Nilai \bar{x} + (1,5xSD)$	Tinggi
$\bar{x} - (1,5xSD) \leq Nilai \bar{x}$	Rendah
$Nilai < \bar{x} - (1,5xSD)$	Sangat Rendah

Berdasarkan data kecemasan matematika diperoleh $(\bar{X}) = 55,23$ dan standar deviasi = 12,51 sehingga kategori tingkat kecemasan “Sangat Tinggi” berada pada rentang “Nilai ≥ 74 ”, kategori tingkat kecemasan “Tinggi” berada pada rentang “ $55,23 \leq Nilai < 74$ ”, kategori tingkat kecemasan matematika “Rendah” berada pada rentang “ $36,5 \leq Nilai < 55,23$ ”, dan kategori tingkat kecemasan “Sangat Rendah” berada pada rentang “Nilai $< 36,5$ ”. Tingkat kecemasan matematika masing-masing peserta didik, berikut gambaran tingkat kecemasan peserta didik.



Gambar 1. Diagram Tingkat Kecemasan Matematika Peserta Didik

Untuk mengetahui hubungan kecemasan matematika dengan hasil belajar peserta didik, dihubungkan keduanya dengan tingkat keberhasilan belajar peserta didik disetiap kategori tingkat kecemasan matematika peserta didik. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Dan Kemampuan Literasi Matematika

Interval Nilai	Kategori
$90 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Sangat Baik (A)
$82 \leq \text{Nilai} < 90$	Baik (B)
$75 \leq \text{Nilai} < 82$	Cukup (C)
$0 \leq \text{Nilai} < 75$	Kurang (D)

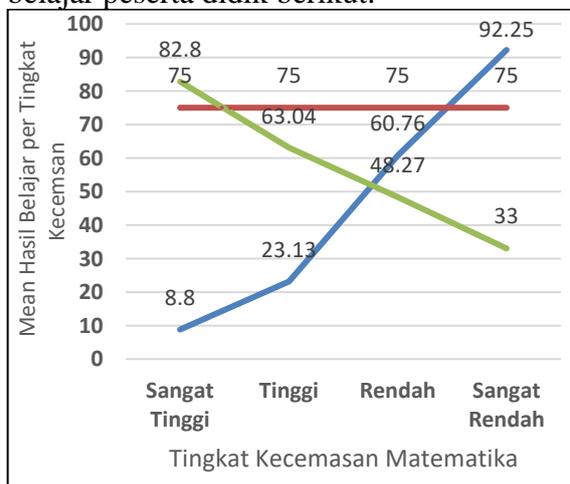
Sumber; modifikasi dari rapor SMA

Rata-rata hasil belajar peserta didik di setiap kategori tingkat kecemasan matematika berikut dicantumkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik disetiap kategori tingkat kecemasan:

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Kategori Kecemasan Matematika	Rata-Rata Hasil Belajar	Kategori
Sangat Tinggi	8,8	Kurang (D)
Tinggi	23,13	Kurang (D)
Rendah	60,76	Cukup (C)
Sangat Rendah	92.25	Sangat Baik(A)

Grafik yang menunjukkan hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar peserta didik berikut.



Gambar 2. Grafik Hubungan Kecemasan Matematika dan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar peserta didik yaitu semakin tinggi tingkat kecemasan matematika peserta didik maka semakin rendah hasil belajar yang dicapai, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan matematika peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar yang di capai.

Untuk melihat besar hubungan kecemasan matematika terhadap hasil belajar dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu $r^2 (0,746) \times 100\% = 74,6\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 74,6% hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat kecemasan matematika dan 25,4% dipengaruhi oleh hal lainnya.

2. Hubungan Antara Kemampuan Literasi Matematika dan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil temuan penelitian untuk uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi matematika dan hasil belajar. Hubungan keduanya dapat dilihat dengan menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik disetiap tingkat kemampuan literasi matematika. Tingkat kemampun literasi matematika dikategorikan dengan A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), dengan interval setiap ketegori dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan pengkategorian tersebut maka banyak siswa dan rata-rata hasil belajar yang dicapai di setiap kategori telah terangkum pada Diagram dan tabel berikut:

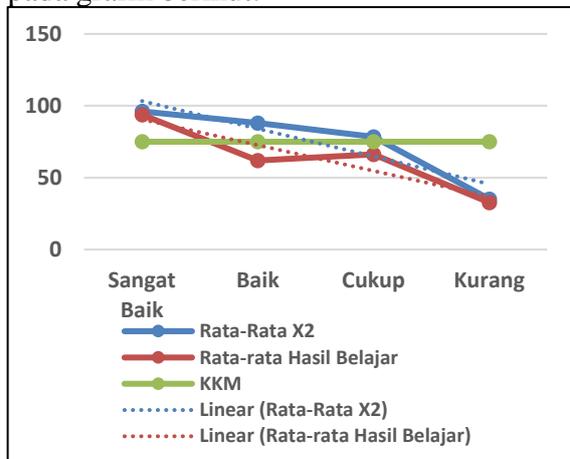


Gambar 3. Diagram Tingkat Kemampuan Literasi Matematika

Tabel 4 Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Kemampuan Literasi Matematika	Rata-Rata Hasil Belajar	Kategori
Sangat Baik	93,8	Sangat Baik (A)
Baik	62	Kurang (D)
Cukup	66,17	Kurang (D)
Kurang	32,74	Kurang (D)

Hubungan antara kemampuan literasi matematika dan hasil belajar peserta didik pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari grafik di atas dapat dilihat garis linear untuk rata-rata kemampuan literasi matematika peserta didik dan garis liner untuk rata-rata hasil belajar yang di capai peserta didik searah. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi matematika peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat di capai, sebaliknya semakin rendah kemampuan literasi matematika peserta didik maka semakin rendah pula hasil belajar yang dapat di capai. Selanjutnya besar hubungan kemampuan literasi matematika terhadap hasil belajar dapat dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu $r^2 (0,93) \times 100\% = 93\%$. Sehingga dapat disimpulkan dapat disimpulkan 93% hasil belajar yang di capai peserta didik dipegaruhi oleh kemampuan literasi matematika dan 7% dipegaruhi oleh hal lainnya.

3. Hubungan Antara Kecemasan Matematika dan Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik

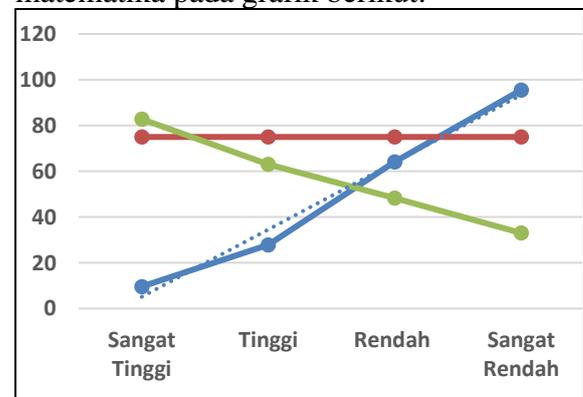
Hasil temuan penelitian untuk uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan matematika dan kemampuan literasi matematika peserta didik. Hubungan keduanya dapat di lihat dengan

mengategorikan rata-rata kemampuan literasi matematika berdasarkan tingkat kecemasan matematika peserta didik. Tingkat kecemasan peserta didik dikategorikan seperti pada tabel 5. Banyak peserta didik pada setiap tingkat kecemasan dapat dilihat pada gambar 4. Tingkat kemampuan literasi matematika peserta didik di setiap kategori tingkat kecemasan matematika di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Literasi Peserta Didik

Kategori Kecemasan Matematika	Rata-rata Kemampuan Literasi Matematika	Kategori Kemampuan Literasi Matematika
Sangat Tinggi	9,6	Kurang (D)
Tinggi	27,79	Kurang (D)
Rendah	64,06	Kurang (D)
Sangat Rendah	95,5	Sangat Baik (A)

Hubungan antara kecemasan matematika dengan kemampuan literasi matematika pada grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dan Hasil Belajar Peserta Didik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan matematika maka semakin rendah kemampuan literasi matematika peserta didik, sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan matematika, maka semakin tinggi kemampuan literasi matematika peserta didik. Besar hubungan kecemasan matematika terhadap hasil belajar dapat di lihat dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu $r^2 (0,702) \times 100\% = 70,2\%$. Sehingga dapat disimpulkan sebesar 70,2%

kemampuan literasi matematika peserta didik dipengaruhi oleh tingkat kecemasan matematika dan 29,8% dipegaruhi oleh hal lainnya.

4. Hubungan Kecemasan Matematika dan Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar

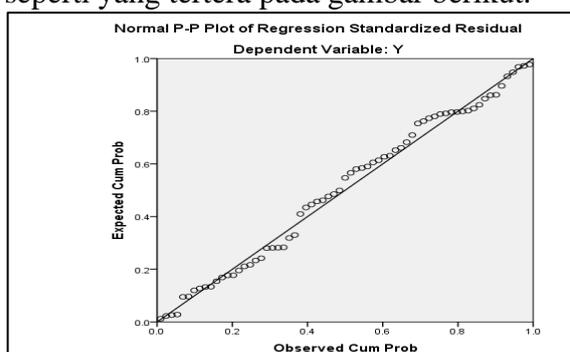
Dari hasil temuan penelitian, dan juga proses perhitungan uji statistik diperoleh bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingg bisa kita simpulkan bahwa Tingkat kecemasan peserta didik dan kemampuan literasi matematika secara bersama-sama memiliki hubungan dengan hasil belajar yang akan di capai. Kemudian dari hasil bantuan SPSS ditemukan bahwa nilai $r^2=0,939$ seperti yang tertera pada gambar berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.940	.939	7.120

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Nilai R square pada Hipotesis ke-4

Dimana jika nilai $r^2= 1$ maka persentase variabel bebas berhubungan terhadap variabel terikat yaitu sebesar 100%, dengan demikian besar persentase hubungan tingkat kecemesan matematika dan kemampuan literasi matematika terhadap hasil belajar yaitu sebesar 93,9% di mana 6,1% sisanya dipengaruhi oleh hal lainnya. Selain itu data yang diperoleh dapat dikatakan mendekati norma setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS seperti yang tertera pada gambar berikut.



Gambar 6. Penyebaran Data Hasil Penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dan didasarkan pada tujuan penelitian disimpulkan (1). terdapat hubungan antara kecemasan matematika dengan hasil belajar peserta didik. Hubungan keduanya ditandai dengan semakin tinggi tingkat kecemasan matematika peserta didik maka semakin rendah hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan matematika peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai, dengan besar hubungan keduanya yaitu 74,6%, (2) terdapat hubungan antara Kkemampuan literasi matematika dengan hasil belajar peserta didik. Hubungan keduanya ditandai dengan semakin tinggi kemampuan literasi matematika peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang di capai. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan peserta didik maka semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai, dengan besar hubungan keduanya yaitu 93%, (3) terdapat hubungan antara kecemasan matematika dan kemampuan literasi matematika peserta didik. Hubungan keduanya ditandai dengan semakin tinggi tingkat kecemasan matematika peserta didik maka semakin rendah kemampuan literas, matematika. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan matematika peserta didik maka semakin tinggi kemampuan literasi matematika peserta didik, dengan besar hubungan keduanya yaitu 70,2%, dan (4). hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga bisa kita simpulkan bahwa Tingkat kecemasan peserta didik dan kemampuan literasi matematika secara bersama-sama memiliki hubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, B. T., & Ibrahim, I. (2021). Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Self Concept Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JPPM (Jurnal*

- Penelitian dan Pembelajaran Matematika*), 14(2), 125-145.
- Azizah, L. N. (2021) Guided Inquiry dengan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi dan Mengurangi Kecemasan Matematika Siswa. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 22-31.
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar., & Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Dzulfikar, A. (2021). Pengaruh kecemasan statistika terhadap kemampuan penalaran statistik dalam pembelajaran kolaboratif berbantuan edmodo. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1-10.
- Habibi, H., & Suparman, S. (2020). Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 57-64.
- Nurjamil, D., Saepulloh, A., & Listyasari, E. (2021). Literasi Matematis Hubungannya dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(2), 100-106.
- Putra, A., & Yulanda, Y. (2022). Kecemasan Matematika Siswa dan Pengaruhnya: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 1-14.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022, January). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* 3(1), 351-360.
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education And Development*, 6 (1); 90-96. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Wulandari, E., & Azka, R. (2018). Menyambut PISA 2018: Pengembangan Literasi Matematika untuk Mendukung Kecakapan Abad 21. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31-38.
- Zagoto, M. M. & Dakhi, O. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, M. M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 3(1), 53-63.
- Zagoto, Maria M. & Nevi Yarni (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.